Penelitian ini menggambarkan persepsi akseptor KB tentang kontrasepsi implan dengan rumus :

$X = f / n \times 100\%$

Keterangan :

X = Hasil Penelitian

F = Frekuensi Hasil Penelitian

4. Etika Penelitian

Dalam etika penelitian, peneliti memperhatikan hak dari responden dengan selalu memperhatika prinsip-prinsip etika penelitian. Menurut Sudibyo (2013) adapun prinsip-prinsip etika penelitian yaitu :

a. *Resfect for Person*

Responden berhak untuk memilih ingin ikut serta dalam penelitian atau tidak, tanpa disertai unsur paksaan.

b. *Benefience*

Peneliti diwajibkan untuk mengurangi hal-hal yang merugikan dan lebih banyak melakukan penelitian yang berguna bagi responden.

c. *Justice*

Etik keadilan antara beban dan manfaat yang diperoleh untuk responden dari keikutsertaannya dalam penelitian, responden tidak boleh dipilih berdasarkan ras, suku, dan agama yang dianut..

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Praktik Mandiri Bidan (PMB) “WS”SST merupakan salah satu PMB yang berada di Kabupaten Karangasem. Lokasi PMB “WS”SST adalah di Jalan Gatot Subroto Gang 1 No 20, Amlapura. Desa Karangasem, Kecamata Karangasem, Kabupaten Karangasem. PMB “WS”SST dibangun pada tahun 2003 dan beroperasi 2004, dengan luas 6x3 m^2 serta PMB “WS” memiliki tenaga bidan sebanyak 4 orang.

PMB “WS”SST memiliki beberapa program pelayanan yaitu pelayanan pemeriksaan kehamilan (ANC), persalinan (INC), pemeriksaan ibu nifas (PNC), pemeriksaan bayi baru lahir (BBL), keluarga berencana (KB), imunisasi (setiap tgl 15 dan 25), Pap Smear/IVA, kelas ibu hamil (setiap hari jumat minggu pertama), stimulasi pijat bayi, *skrining hipotiroid kongenital* (SHK), dan tindik telinga.. Pada data register PMB “WS”,SST tahun 2020, jumlah kunjungan KB yaitu implan 8 orang, suntik 45 orang, *Intra Uterine Device* (IUD) 15 orang, pil 1 orang, kondom pria 0 orang dan MOP serta MOW 0 orang.

2. Karateristik subjek peneitian

a. Distribusi Frekuensi Karateristik Responden Berdasarkan Sosiodemografi

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karateristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan dan Pendapatan.

Karateristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Umur		
20-35 Tahun	44	74,6
>35 Tahun	15	25,4
Total	59	100,0
Pendidikan Terakhir		
Dasar	4	6,8
Menengah	34	57,6
Tinggi	21	35,6
Total	59	100,0
Pekerjaan		
PNS	10	16,9
Wiraswasta	3	5,1
Swasta	6	10,2
IRT	40	67,8
Total	59	100,0
Pendapatan		
>Rp. 2.555.469	10	16,9
≤ Rp.2.555.469	49	83,1
Total	59	100,0
Paritas		
Primipara	26	44,1
Multipara	33	55,9
Total	59	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 44 responden (74,6%), dan responden dominan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu 34 responden (57,6%).

Responden bekerja sebagai IRT sebanyak 40 responden (67,8%) dan responden memiliki pendapatan < Rp 2.555.469 yakni 49 responden (83,1 %). Paritas responden terbanyak yaitu multipara 33 responden (55,9%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi dan Sosial Budaya

Karateristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Sumber informasi		
Petugas Kesehatan	25	42,4
Media Sosial	27	45,8
Media Cetak	7	11,9
Total	59	100,0
Sosial Budaya		
Mendukung	59	100,0
Total	59	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden memiliki sumber informasi terbanyak berasal dari media sosial 27 responden (45,8%) dan semua responden memiliki sosial budaya yang mendukung penggunaan kontrasepsi implant.

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian mengenai persepsi akseptor keluarga berencana tentang penggunaan kontrasepsi implan di PMB “WS”,SST disajikan sebagai berikut :

a. Persepsi Dalam Aspek Kognitif Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan KB Implan

Tabel 4
Distribusi Persepsi Dalam Aspek Kognitif Akseptor KB Tentang Konrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan Kontrasepsi Implan

Persepsi	Penggunaan Kontrasepsi Implan				Total	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
Kognitif	f	%	f	%	f	%
Baik	2	100.0	0	0.0	2	100
Cukup	0	0.0	49	86.0	49	100
Kurang	0	0.0	8	14.0	8	100
Total	2	3,4	57	96,7	59	100

Berdasarkan tabel 4, distribusi frekuensi akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek kognitif yang cukup yaitu sebanyak 49 responden (86%) dan kurang sebanyak 8 responden (14%), sedangkan pada akseptor yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek kognitif baik sebanyak 2 responden (3,4%).

Dapat dilihat bahwa, persentase persepsi dalam aspek kognitif responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implan lebih banyak yang cukup dibandingkan dengan responden yang menggunakan kontrasepsi implan yang memiliki persepsi dalam aspek kognitif yang baik.

b. Persepsi Dalam Aspek Afektif Akseptor Keluarga Berencana Tentang Kontrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan KB Implan

Tabel 5
Distribusi Persepsi Dalam Aspek Afektif Akseptor KB Tentang Konrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan Kontrasepsi Implan

Persepsi	Penggunaan Kontrasepsi Implan				Total	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
Afektif	f	%	f	%	f	%
Negatif	0	0,0	46	80,7	46	100
Positif	2	100,0	11	19,3	13	100
Total	2	3,4	57	96,6	59	100

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi akseptor yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek afektif yang negatif sebanyak 46 (80.7%) dan positif 11 responden (19.3%), serta akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi positif sebanyak 2 responden (3,4%).

Hasil tabel 5, menunjukkan bahwa persentase akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek afektif yang negatif dibandingkan dengan akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek afektif yang positif.

c. Distribusi Persepsi Dalam Aspek Kognitif Akseptor KB Tentang Konrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan Kontrasepsi Implan

Tabel 6
Distribusi Persepsi Dalam Aspek Konatif Akseptor KB Tentang Konrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan Kontrasepsi Implan

Persepsi	Penggunaan Kontrasepsi Implan				Total	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
Konatif	f	%	f	%	f	%
Negatif	0	0,0	14	24,6	14	100
Positif	2	100,0	43	75,4	45	100
Total	2	3,4	57	96,6	59	100

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi persepsi dalam aspek konatif yaitu yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek konatif yang positif sebanyak 2 responden (3,4%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek konatif yaitu positif sebanyak 43 responden (75,4%) dan negatif sebanyak 13 responden (24,6%).

Dapat dilihat bahwa, persentase akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi implan dan menggunakan kontrasepsi implan lebih banyak memiliki persepsi dalam aspek konatif yang positif.

B. Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang gambaran persepsi akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan. Bab ini menguraikan pembahasan yang meliputi intepretasi dan diskusi dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

1. Gambaran persepsi dalam aspek kognitif akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan

Hasil penelitian untuk persepsi dalam aspek kognitif akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan menunjukkan bahwa dari 59 orang, sebagian besar responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi kognitif yang cukup sebanyak 49 responden (86%) terhadap penggunaan kontrasepsi implan sedangkan untuk responden yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek kognitif yang baik sebanyak 2 orang (3,4%).

Berdasarkan hasil penelitan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implan lebih banyak memiliki persepsi dalam aspek kognitif yang cukup sedangkan untuk responden yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek kognitif yang baik.

Menurut Tarigan (2019), pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus ditempuh oleh setiap individu, karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan mempermudah seseorang untuk menerima dan menyerapinformasi sehingga persepsinya akan semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan rendah akan menghambat seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai- nilai yang baru diperkenalkan.

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan mampu mempengaruhi persepsi seseorang dan hal tersebut juga berpengaruh pada persepsi responden tentang penggunaan kontrasepsi implan dimana semakin tinggi pendidikan akseptor maka semakin cukup atau baik persepsi akseptor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bejo dan Sondang (2015). Dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu sebanyak 53,2%

responden memiliki pengetahuan yang kurang, 27,7% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 19,1% responden memiliki pengetahuan yang baik.

2. Gambaran persepsi dalam aspek afektif akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan

Berdasarkan hasil analisis data persepsi dalam aspek afektif akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan, didapatkan hasil bahwa sebanyak 46 responden (80,7%) yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek afektif yang negatif terhadap penggunaan kontrasepsi implan dan responden yang menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 2 responden (3,4%) memiliki persepsi dalam aspek afektif yang positif.

Peneliti berpendapat bahwa, responden memiliki persepsi aspek afektif yang negatif, disebabkan karena pengaruh orang lain, maupun informasi yang didapatkan di media sosial walaupun responden telah mendapatkan informasi mengenai kontrasepsi implan. Menurut Azwar (2019), aspek afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek. Aspek afektif juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media massa sehingga sangat mempengaruhi persepsi seseorang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2010), yang mayoritas responden (79%) memiliki persepsi dalam aspek afektif yang negatif tentang penggunaan kontrasepsi implan.